

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan (Studi Kasus pada PT Sahabat Insan Mulia – Sahelia Umrah & Hajj), maka dapat diambil beberapa kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang diterapkan PT Sahabat Insan Mulia secara keseluruhan dapat dikatakan telah berjalan secara efektif meskipun masih terdapat beberapa kelemahan.

a. Prosedur dan bentuk sistem siklus pendapatan

Prosedur dan bentuk sistem siklus pendapatan telah memenuhi unsur-unsur sistem informasi akuntansi yaitu orang (fungsi), dokumen, catatan, prosedur, software, dan infrastruktur teknologi informasi.

b. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait siklus pendapatan PT Sahabat Insan Mulia telah berjalan secara keseluruhan namun belum berjalan secara efektif karena adanya perangkapan fungsi yaitu fungsi penjualan yang juga menjadi fungsi penerimaan kas dari piutang (penagihan).

c. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan belum berjalan secara baik dan efektif. Semua transaksi telah terekam dalam dokumen yang digunakan

dalam transaksi, namun pembuatan bukti dokumen yang seharusnya tidak dilakukan oleh bagiannya, dokumen bukti kas/bank masuk yang tidak terdapat nomor bukti, serta sistem otorisasi belum dipatuhi dan dijalankan dengan baik.

d. Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan yang ada pada PT Sahabat Insan Mulia belum cukup efektif dalam memberikan informasi bagi penyusunan laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari pencatatan hanya dilakukan pada satu jurnal umum, tidak ada kode akun, dan tidak ada saldo awal. Intensitas transaksi yang cukup banyak akan menyulitkan identifikasi transaksi jika hanya dicatat pada satu jurnal. Tanpa kode akun akan menyulitkan dalam melakukan *posting* ke buku besar serta menyulitkan pembaca dalam memahami laporan keuangan yang dihasilkan.

e. Terkait transaksi penjualan yang menimbulkan piutang, belum ada kebijakan yang mengatur seperti jatuh tempo pelunasan, jaminan pembayaran, serta metode pengakuan kerugian piutang untuk meminimalisir terjadinya piutang tak tertagih.

2. Sistem pengendalian internal PT Sahabat Insan Mulia pada siklus pendapatan kurang memadai meskipun pada beberapa hal telah baik seperti telah dilakukan pemisahan tugas dan wewenang pada sistem penjualan dan penerimaan kas dari penjualan tunai, kas yang diterima dari penjualan tunai maupun piutang selalu disetorkan pada hari yang sama atau keesokan harinya, dokumen sumber maupun pendukung digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam jurnal serta diarsipkan

dengan baik. Namun, ada juga beberapa poin yang kurang sesuai seperti terdapat perangkapan fungsi penjualan dan penerimaan kas dari piutang (penagihan), sistem otorisasi belum dipatuhi dan dijalankan dengan baik, serta tidak ada pemeriksaan yang dilakukan secara mendadak untuk menunjang praktik yang sehat.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan terkait sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada PT Sahabat Insan Mulia adalah sebagai berikut:

1. Jika pada penyusunan laporan keuangan dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan menggunakan sistem manual, maka dapat menjadi lebih baik jika menggunakan sistem yang terintegrasi seperti menggunakan software Accurate, Zahir, dsb agar pelaksanaan aktivitas bisnis berjalan secara efektif dan efisien.
2. Adanya pemisahan fungsi penjualan dan penagihan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan, serta fungsi penagihan akan berfokus dalam mengurangi jumlah piutang yang belum terbayar di setiap bulannya maupun di setiap periode pelaporan keuangan.
3. Diperlukan penetapan tugas yang sesuai dengan fungsinya mengenai pembuatan dokumen transaksi dan otorisasi agar tidak terjadi penugasan yang tidak tepat serta agar pengendalian internal dapat berjalan dengan baik.
4. Pemberian nomor pada setiap dokumen transaksi diperlukan guna memudahkan dalam melakukan identifikasi dan pengendalian.

5. Penggunaan jurnal khusus dalam pencatatan transaksinya agar tidak bercampur baur dan menyulitkan ketika mencari catatan transaksi yang akan dikoreksi.
6. Kode akun dan saldo awal pada catatan akuntansi mempunyai kegunaan penting dalam penyusunan laporan keuangan. Kode akun berguna dalam meningkatkan efisiensi, meningkatkan kontrol pencatatan, mempermudah perbaikan atau penyesuaian dan mempermudah pembaca laporan dalam pengambilan keputusan. Saldo awal merupakan pondasi penyusunan pencatatan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang valid, aktual, dan saling berkesinambungan.
7. Dalam meminimalisir risiko piutang tak tertagih yang cukup besar, perusahaan perlu mengatur kebijakan mengenai hal-hal terkait piutang seperti jatuh tempo pelunasan, denda, jaminan pembayaran, serta metode pengakuan kerugian piutang agar perusahaan mempunyai persiapan yang cukup ketika ada jamaah yang tidak membayar piutang.
8. Pembentukan tim pengawas/audit untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak dalam menguji ketersediaan dan kebenaran informasi yang dimiliki perusahaan jika sewaktu-waktu diperlukan.